

Utilization of *YouTube* Media in Training *Maharah Istima*' at Muhammadiyah Sidoarjo Senior High School

[Pemanfaatan Media *YouTube* dalam Melatih *Maharah Istima*' di SMA Muhammadiyah Sidoarjo]

Lintang Jahwani Masdawati¹⁾, Moch. Bahak Udin By Arifin^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahas Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *YouTube is one of social media Platforms that can be used as learning media. Few studies discovered that utilize YouTube as Arabic learning media to train students as active listeners instead of passive ones. This study aims to find the entire learning process and the impact of YouTube in training maharah istima' of class XI-C students at Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo Senior High School. This research used qualitative method by descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman model with three stages; such as data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that YouTube utilization in training maharah istima' is feasible to be reused in continuing Arabic learning process thus Arabic learning can adjust to the development of science. YouTube is used as a measuring tool for student's ability to master Arabic which gives a positive impact*

Keywords - *Utilization of YouTube; maharah istima'.*

Abstrak. *YouTube adalah salah satu Platform media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Masih sedikit penelitian yang memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Arab untuk melatih siswa agar dapat menjadi pendengar yang aktif bukan pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seluruh proses pembelajaran dan dampak pemanfaatan media YouTube dalam melatih maharah istima' siswa kelas XI-C di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube dalam melatih maharah istima' layak untuk digunakan kembali dalam melangsungkan proses pembelajaran bahasa Arab agar pembelajaran bahasa Arab dapat menyesuaikan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Media YouTube digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa untuk menguasai bahasa Arab memberikan dampak yang positif.*

Kata Kunci - *Pemanfaatan Media YouTube; Maharah Istima'.*

I. PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran bahasa Arab terus diupayakan untuk dapat meningkatkan *skill* dan *output* dalam kemampuan berbahasa Arab aktif. *Platform YouTube* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Arab. *YouTube* merupakan aplikasi yang dapat diakses secara gratis dan memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video[1]. Dilaporkan oleh *We Are Social dan Hootsuite* bahwa terdapat 5,16 miliar pengguna internet dan 4,76 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia per Januari 2023. *YouTube* menjadi *Platform* dengan jumlah pengguna aktif paling banyak kedua mencapai angka 2,2 miliar sehingga rata-rata waktu yang dihabiskan untuk mengakses *YouTube* adalah 23,1 jam/bulan[2].

Selain dapat digunakan sebagai alat pembelajaran di sekolah, *Platform YouTube* juga memiliki potensi kegalauan. Pasalnya, konten yang beredar pada *Platform YouTube* tersisip konten-konten yang tidak pantas. Belum lagi akurasi konten yang tersedia pada beberapa kanal kurang dapat diandalkan untuk dijadikan rujukan materi. Adapun konten rekomendasi yang disuguhkan di halaman beranda serta pengiklanan komersial yang sering muncul dapat memecah konsentrasi belajar siswa. Dalam penggunaan *Platform YouTube*, masalah hak cipta sangat perlu diperhatikan karena riskan terjadi pelanggaran. Pembatasan akses live streaming hingga saksi pidana berupa denda dan penjara adalah konsekuensi yang harus ditanggung. Maka untuk meminimalisir potensi kegalauan yang ada pada *Platform YouTube*, guru perlu meninjau konten yang akan diberikan untuk dijadikan sebagai alat pembelajaran[3] karena masih banyak manfaat yang dapat diambil dari *Platform YouTube* untuk pembelajaran. Sehingga pengawasan secara intensif juga perlu dilakukan agar pembelajaran yang berlangsung berjalan dengan efektif.

Tidak dipungkiri pada proses pembelajaran terjadi komunikasi. Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi, ide, pesan maupun

gagasan[4]. Komunikasi dibagi menjadi dua yakni komunikasi *verbal* dan komunikasi *nonverbal*. Komunikasi *verbal* direpresentasikan dengan bahasa lisan sedangkan komunikasi *nonverbal* direpresentasikan dengan gerak tubuh atau kode tertentu[5]. Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah menggunakan komunikasi *verbal* sehingga penyampaian pesan, ide dan gagasannya disampaikan secara lisan[6]. Maka dari itu guru dan siswa harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami satu sama lain. Sehingga untuk melangsungkan proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif dibutuhkan keterampilan menyimak agar guru dan siswa dapat berinteraksi secara aktif.

Namun pada manifestasi pelaksanaannya, menyimak ini berlangsung secara pasif. Pasalnya siswa hanya mendengar tanpa mengetahui informasi dari suara yang tersampaikan karena bahasa lisan yang digunakan bukanlah bahasa ibu; melainkan bahasa Arab. Padahal menyimak adalah keterampilan pertama yang harus dikuasai seseorang dalam belajar bahasa[7], baik bahasa ibu ataupun bahasa asing.

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab disebut dengan *maharah istima'*[8]. *Istima'* adalah proses mendengarkan secara jeli dengan memperhatikan, memahami, dan menafsirkan informasi yang disampaikan pembicara dalam bahasa lisan secara seksama[9]. *Maharah istima'* harus dikuasai oleh peserta didik yang mempelajari bahasa Arab sebelum menguasai tiga keterampilan lainnya, yakni keterampilan berbicara yang disebut *maharah kalam*[10], keterampilan menulis yang disebut *maharah kitabah*[11] dan keterampilan membaca yang disebut *maharah qiraah*[12]. Untuk itu peneliti ingin melatih kemampuan *maharah istima'* siswa dengan menggunakan video yang praktis. Sehingga peneliti ingin mencoba menggunakan *Platform YouTube* berupa konten audio dan visual untuk membantu siswa dalam menangkap informasi secara utuh. *Platform YouTube* dapat dimanfaatkan untuk melatih *maharah istima'* dengan cara mendengar serta mengamati informasi dari video yang dimuat di *Platform* tersebut. *Platform YouTube* ini diimplementasikan tetap dengan melakukan pengawasan dalam meninjau konten yang akan digunakan untuk menstimulasi siswa agar dapat menjadi pendengar yang aktif bukan pasif.

Penggunaan media pembelajaran perlu untuk diterapkan. Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau bahan baik bersifat fisik maupun nonfisik yang digunakan pendidik pada proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari media pembelajaran sendiri yakni memudahkan siswa dalam menangkap materi pembelajaran[13]. Fungsi dari media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat oleh Asyad : (1) Fungsi Atensi, artinya media pembelajaran berfungsi menarik pusat perhatian siswa; (2) Fungsi Afektif, artinya media pembelajaran berfungsi untuk membuat materi pelajaran terlihat lebih menarik bagi siswa; (3) Fungsi Kognitif, artinya media pembelajaran berfungsi untuk memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran; (4) Fungsi Kompensatoris, artinya media pembelajaran berfungsi sebagai pemberi bantuan kepada siswa untuk memahami, mengorganisasikan, dan mengingat dengan baik informasi yang telah diterima[14].

Dari sekian banyak penelitian berkaitan dengan *Platform YouTube* per-2023 ada beberapa penelitian yang membahas mengenai penggunaan *Platform YouTube* sebagai media pembelajaran. Pertama, penelitian yang membahas mengenai pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual melalui media sosial. Kedua, *YouTube* dapat meningkatkan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, *YouTube* sebagai media untuk meningkatkan hasil pembelajaran menyimak cerita bahasa Indonesia. Kemajuan zaman perlu dimanfaatkan untuk menginovasikan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diperlukan untuk memudahkan proses pembelajaran berlangsung. Media sosial sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Konten berupa video sangat diminati oleh semua kalangan. Pasalnya, dengan melihat video yang diiringi dengan suara dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis sehingga fokus konsumen terpusat[15]. Di antara berbagai *Platform YouTube* dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk memahami materi pembelajaran di sekolah meskipun *YouTube* memiliki potensi kegalauan untuk digunakan, konten yang akan digunakan dapat ditinjau terlebih dahulu. Video yang digunakan bisa mengambil dari kanal lain atau membuat video yang kemudian diunggah. Adapun materi dan durasi waktunya bisa disesuaikan dengan pembelajaran[16]. Penggunaan *YouTube* pada pembelajaran "Menyimak Cerita Anak" efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai hasil batas kriteria ketuntasan minimal[17].

Setelah menelaah tujuan dan fungsi media pembelajaran, media pembelajaran sangat efektif digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang sedang berlangsung. *Platform YouTube* menampilkan video audio-visual yang terdiri dari unsur suara dan unsur gambar. Hal ini dapat menarik perhatian siswa sehingga memudahkan seorang guru untuk mengarahkan fokus siswa. *Platform YouTube* dapat dipergunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga termasuk dalam media pembelajaran. *Platform YouTube* merupakan media pembelajaran yang bersifat non-fisik karena berbentuk soft file berupa video audio visual yang dapat diakses melalui internet.

Sejauh ini, belum banyak penelitian yang menggunakan media *YouTube* pada pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan pemanfaatan media *YouTube* dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dengan cara menyimak[17] yang terbukti dari penelitian sebelumnya. Sehingga sangat dibutuhkan penelitian dengan pemanfaatan media *YouTube* pada pembelajaran bahasa Arab. Peneliti memilih pemanfaatan media *YouTube* untuk

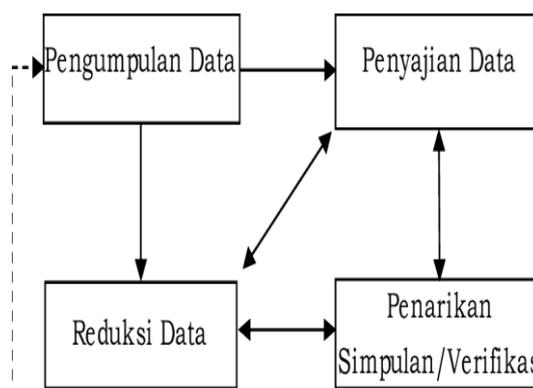
melihat *maharah istima'* siswa pada pembelajaran bahasa Arab. *Maharah istima'* digunakan sebagai bagian dari alat ukur kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Arab.

Sehingga fokus yang diambil pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemanfaatan media *YouTube* dalam melatih *maharah istima'* dan bagaimana dampak pemanfaatan media *YouTube* pada peningkatan *maharah istima'* siswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan memahami fenomena yang sedang diteliti secara mendalam[18]. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif peneliti akan menggambarkan detail utuh fenomena mengenai obyek yang diteliti secara akurat, faktual dan sistematis[19]. Maka dari itu peneliti secara aktif terlibat langsung di lokasi proses pengamatan untuk mendapat data yang dibutuhkan.

Subyek pada penelitian ini adalah guru dan tiga siswa kelas XI C SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Sumber data yang digunakan peneliti diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat dua jenis data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Data primer akan diambil dari hasil observasi dan wawancara mengenai pemanfaatan media *YouTube* dalam melatih *maharah istima'* sedangkan data sekunder diambil dari hasil dokumentasi dan data pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan berupa check-list[20]. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur berupa pertanyaan tertulis[20] agar pertanyaan yang diperoleh lengkap dan runtut. Dokumentasi berasal dari foto, video, dan berkas pendukung lainnya. Teknik analisis data akan yang digunakan adalah model Miles dan Huberman[21] dengan tiga tahapan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan gambar 2.1[22].



Gambar 2.1 Model Analisis Data Miles & Huberman
(Sumber: Adaptasi dari Miles, Huberman, & Saldana 2014)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Media *YouTube* dalam Melatih *Maharah Istima'*

Dewasa ini media *YouTube* tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga digunakan sebagai sarana menggali informasi untuk belajar. Hal ini menjadi sebuah peluang bagi dunia pendidikan untuk menginovasikan pembelajaran sesuai zaman[23]. Saat ini tidak jarang kanal *YouTube* yang mengunggah materi-materi pembelajaran agar dapat diakses dan dimanfaatkan di dunia pendidikan. Sehingga *YouTube* juga dapat dimanfaatkan untuk kelanjutan pembelajaran bahasa Arab. Telah banyak kanal *YouTube* yang mengunggah video mengenai tips dan trik lancar berbahasa Arab ataupun video mengenai materi-materi tertentu berupa hiwar ataupun gambar animasi yang menarik. Karena konten yang disajikan *YouTube* berupa video yang wujudnya dapat dilihat dan didengar sehingga *YouTube* sangat cocok digunakan sebagai sarana melatih *maharah istima'* pada pembelajaran bahasa Arab siswa.

Di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan kelas XI-C, *YouTube* digunakan sebagai salah satu media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab peminatan. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab peminatan berlangsung dua kali setiap pekan; yang dilaksanakan pada hari Senin selama dua jam pelajaran dari pukul 10.20-11.30 WIB sedangkan di hari Rabu dilaksanakan selama tiga jam pelajaran yang mana satu jam pelajaran dilaksanakan sebelum istirahat shalat zuhur dan dua jam pembelajaran dilaksanakan setelahnya. Pembelajaran dimulai dari pukul 10.55-11.30 WIB dan dimulai kembali pukul 12.30-13.40 WIB.

YouTube digunakan lebih dari empat kali di kelas XI-C sebagai media pembelajaran. Hal ini diintegrasikan guna melatih kemampuan *istima'* lebih dari kelas yang lain karena kelas tersebut merupakan kelas bahasa. Pembelajaran menggunakan media *YouTube* pada kelas XI-C telah diintegrasikan pada materi al-hiwayatu (hobi). Sebelum memulai pembelajaran guru melangsungkan proses perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran adalah hal yang sangat fundamental dalam melaksanakan rangkaian proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan, guru dapat menyusun pedoman dan rencana pembelajaran dengan menentukan sumber/bahan ajar, media, pendekatan, metode dan penilaian dalam durasi waktu tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai[24][25].

Melalui proses perencanaan guru dapat mengembangkan modul ajar yang telah dibuat sesuai dengan tema pembelajaran. Kemudian guru memilih konten dari kanal *YouTube* Makeen Center for Teaching Arabic and Qur'an dengan tema al-hiwayatu yang dapat dilihat pada gambar 3.1. konten dipilih sebagai media pembelajaran yang akan digunakan karena menarik dan komunikatif. Guru juga membuat lembar soal sesuai dengan tema pembelajaran sebagai salah satu bahan evaluasi pembelajaran siswa kelas XI-C. lembar soal al-hiwayatu dapat dilihat pada gambar 3.2. Perencanaan ini dilakukan guna pembelajaran menggunakan media *YouTube* berjalan dengan efektif sesuai capaian pembelajaran.



Gambar 3.1 Konten *YouTube* tema al-hiwayatu



Gambar 3.2 Lembar soal al-hiwayatu

Sebelum proses pembelajaran menggunakan media *YouTube* berlangsung, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah tersedia di kelas berupa komputer, proyektor, LCD dan pengeras suara untuk diaktifkan terlebih dahulu. Selanjutnya guru menerangkan dengan singkat bahwa konten *YouTube* yang akan ditayangkan berupa hiwar antara Ahmad dan Syarif dengan tema al-hiwayatu. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menerka tokoh yang sedang berbicara. Kemudian video *YouTube* ditayangkan sebanyak tiga kali penayangan. Penayangan video sebanyak tiga kali ini dilakukan untuk melatih *maharah istima'* siswa kelas XI-C. Karena dengan menyimak dan melihat tayangan video *YouTube* dapat melatih pemahaman siswa[17]. Penayangan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3.3 Penayangan *YouTube* sebagai media pembelajaran

Usai menayangkan video, guru memberikan lembar soal dengan tema al-hiwayatu yang dapat dilihat pada gambar 3.2. Soal yang telah dibuat berupa hiwar yang rumpang untuk dilengkapi oleh siswa dengan memperhatikan

kembali tayangan video. Hal tersebut dilakukan untuk melatih sejauh mana pemahaman *istima'* yang didapat oleh masing-masing siswa.

Tahapan selanjutnya guru memberi waktu sekitar tujuh menit kepada setiap pasangan satu bangku untuk mengartikan satu baris dari teks hiwar. Tahapan ini dilakukan agar waktu pembelajaran terlaksana dengan efisien. Sebelum melalui tahap ini, guru meminta para siswa untuk proaktif bertanya mengenai mufradat yang belum dipahami. Dari hasil observasi di lapangan ada empat kosakata (mufrodad) yang siswa belum diketahui, sehingga guru memberikan sinonim kata sekaligus arti dari mufrodad tersebut. Setelah mengartikan kalimat hiwar secara bergantian, guru mengajak siswa untuk menirukan kalimat bahasa Arab yang dituturkan. Kemudian guru akan mengartikan kalimat yang dituturkan ke dalam bahasa Indonesia untuk membenarkan beberapa terjemah kata yang kurang tepat.

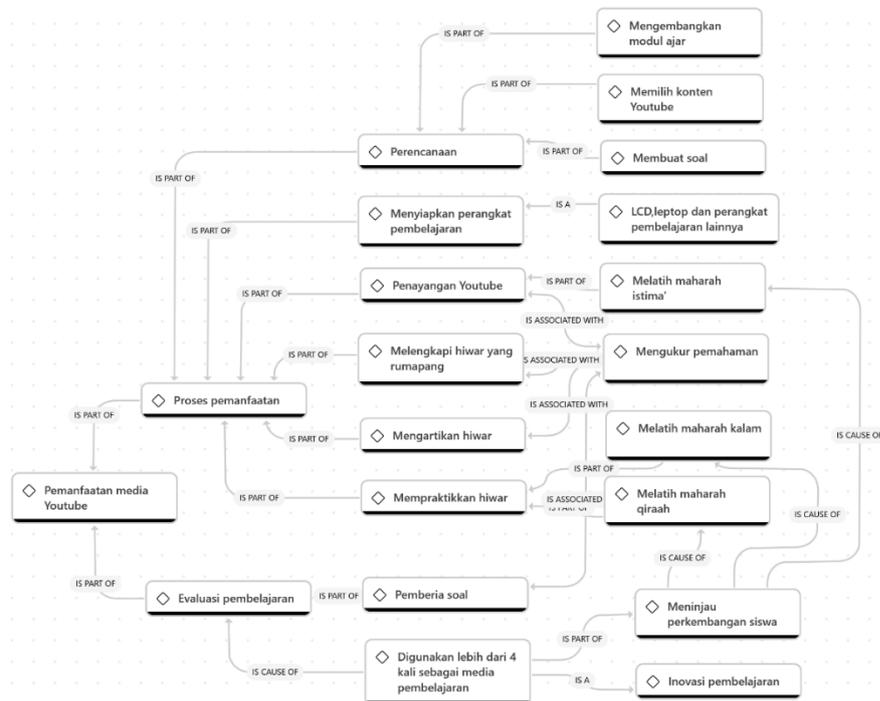
Tahapan selanjutnya guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mempraktikkan hiwar yang telah dipelajari dengan teman satu bangku di hadapan teman sebaya yang dapat dilihat pada gambar 3.4. Pada tahap ini guru juga memberikan nilai tambahan untuk menambah antusias serta melatih kemampuan *maharah qiraah* dan *maharah kalam* siswa. Selain dapat melatih keterampilan dua *maharah* yakni *qiraah* dan *kalam*, tahapan ini juga berfaedah menghilangkan rasa kantuk siswa.



Gambar 3.4 Mempraktikkan hiwar di depan teman sebaya

Tahapan yang terakhir guru memberikan lima soal pertanyaan secara lisan menggunakan bahasa Arab yang mana empat soal berkaitan dengan hiwar yang telah dipelajari dan satu soal berupa pertanyaan pribadi yang berkaitan dengan tema al-hiwayatu. Jawaban ditulis pada lembar soal yang telah diberikan pada masing-masing siswa. Latihan soal ini diupayakan untuk mengukur pemahaman siswa serta sebagai jembatan untuk mengaitkan pembelajaran pada tema buku ajar yang digunakan di kelas XI-C. Guru menggunakan video *YouTube* sebagai media pembelajaran untuk memulai pembelajaran bab baru.

Dalam melangsungkan proses pembelajaran tentunya guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan guna mendapatkan informasi data untuk mengukur sejauh mana pembelajaran berjalan agar guru dapat membuat penilaian dan melakukan perbaikan sesuai capaian pembelajaran[26]. Evaluasi pembelajaran pada kelas XI-C tidak hanya dilakukan dengan latihan- latihan soal baik secara lisan maupun tulisan, tetapi evaluasi juga dilakukan dengan melihat perkembangan kemajuan siswa saat melangsungkan proses pembelajaran menggunakan media *YouTube*. Pemanfaatan media *YouTube* efektif dalam melatih fokus dan kemampuan *maharah istima'* sehingga siswa dapat dengan mudah memahami informasi dari video *YouTube* yang ditayangkan. Tidak hanya melatih kemampuan *maharah istima'* ternyata dalam proses pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran juga dapat melatih kemampuan *maharah qiraah* dan *maharah kalam*. sehingga siswa dapat dengan mudah memahami informasi dari video *YouTube* yang ditayangkan. Tak heran jika *YouTube* menjadi media pembelajaran yang digunakan lebih dari empat kali di kelas XI-C pada mata pelajaran bahasa Arab peminatan. Hasil evaluasi menunjukkan pembelajaran menggunakan media *YouTube* layak untuk digunakan kembali dalam melangsungkan proses pembelajaran. Rangkaian proses pemanfaatan media *YouTube* dalam melatih *maharah istima'* dapat dilihat melalui analisis hasil wawancara pada gambar 3.5.



Gambar 3.5 Analisis hasil wawancara pemanfaatan media *YouTube*

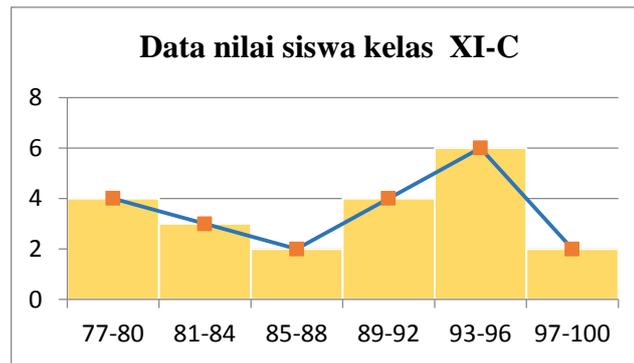
Pemanfaatan media pembelajaran berupa video *YouTube* yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran[27]. Hal ini karena dalam dunia pendidikan inovasi pembelajaran dibutuhkan agar pembelajaran bahasa Arab dapat menyesuaikan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Dampak Pemanfaatan Media *YouTube* di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan

Pemanfaatan media *YouTube* yang diintegrasikan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan siswa dalam memahami tema pembelajaran. Hal ini terjadi karena konten yang disuguhkan sebagai media pembelajaran berupa video animasi bergambar yang komunikatif dan menarik, sehingga pengintegrasian *YouTube* sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang positif[28]. Hal tersebut patut diintegrasikan pada pembelajaran bahasa Arab untuk melatih *maharah istima'* siswa dengan mendengar dan memperhatikan video animasi bergambar yang komunikatif dan menarik.

Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan pada kelas XI-C dengan menggunakan video animasi bergambar dan komunikatif yang sesuai dengan gambar 3.1 tentunya memunculkan berbagai respon dari siswa. Dengan menggunakan video *YouTube* yang komunikatif ternyata dapat memicu rasa antusias dan meningkatkan daya tarik siswa untuk lebih fokus menyimak dan memperhatikan tayangan video *YouTube*. Sehingga siswa tidak mudah bosan mempelajari bahasa Arab. Dari sini dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif dengan memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan pemanfaatan *YouTube* memberikan dampak yang positif bahwasanya siswa dapat memahami isi dari video yang ditayangkan saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat dengan mudah menjawab evaluasi berupa soal lisan dan tulisan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut pernah dibuktikan dari penelitian sebelumnya bahwa penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai hasil batas kriteria ketuntasan minimal[17]. Hasil belajar siswa kelas kelas XI-C dapat dilihat pada Grafik histogram digambar 3.6. Adapun Analisi wawancara dampak pemanfaatan media *YouTube* dapat dilihat pada gambar 3.7.



Gambar 3.6 Grafik histogram nilai siswa kelas XI-C



Gambar 3.7 Analisis wawancara dampak pemanfaatan media *YouTube*

Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran ini membiasakan siswa untuk berusaha menyimak serta memahami kalimat bahasa Arab yang ditayangkan[15]. Hal ini berdampak baik bagi siswa karena pemanfaatan media *YouTube* dapat melatih kemampuan *istima'* sehingga siswa mampu memahami informasi yang ditayangkan video. Tidak hanya itu, jika perlakuan ini terus dilakukan secara berkelanjutan maka siswa akan menjadi pendengar yang aktif bukan pasif. Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran terbukti dapat memudahkan siswa dalam menangkap materi pembelajaran buktinya siswa dapat dengan mudah menjawab soal yang diberikan secara lisan menggunakan bahasa Arab. Hal serupa juga memudahkan guru dalam melangsungkan pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan diterima dengan baik oleh siswa. Sehingga penggunaan *YouTube* pada kelas XI-C di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan dapat dikatakan berdampak positif.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan kelas XI-C, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran bahasa Arab dapat digunakan untuk menginovasikan pembelajaran sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam melatih fokus dan kemampuan *maharah istima'* siswa. Dalam proses pemanfaatannya dalam pembelajaran ternyata *YouTube* juga dapat melatih kemampuan *maharah qiraah* dan *kalam* siswa. Pemanfaatan media *YouTube* memberikan dampak yang positif dalam melatih *maharah* siswa. Jika perlakuan ini terus dilakukan secara berkelanjutan maka siswa akan menjadi pendengar yang aktif bukan pasif. Hal ini dikarenakan dengan mendengar dan melihat video *YouTube* yang menarik dan komunikatif, siswa dapat dengan mudah memahami tayangan video dan menjawab soal yang diberikan oleh guru berupa lisan dan tulisan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Sehingga selain menjadi alat ukur kemampuan siswa *YouTube* layak digunakan kembali sebagai media pembelajaran dalam menguasai bahasa Arab terutama *maharah istima'*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah semata atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Tak terkecuali kenikmatan yang paling besar berupa sebuah komitmen untuk tidak letih mengarungi telaga ilmu-Nya. Dengan segenap ikhtiar dan doa, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Ucapan terima kasih terhaturkan kepada seluruh pihak yang membantu proses penelitian ini hingga selesai. Doa orang tua, arahan dari dosen

pembimbing, dukungan pihak sekolah serta saudara dan teman yang memberi motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. A. Jabbar, F. Kahar, dan W. Wahyudin, "Penggunaan Media *YouTube* dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara," *Educ. Learn. J.*, vol. 3, no. 2, hal. 108, 2022, doi: 10.33096/eljour.v3i2.176.
- [2] N. Naurah, "Daftar *Platform* Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan 2023, Facebook Juaranya," 2023. .
- [3] A. Srinivasacharlu, "Using *YouTube* in Colleges of Education," *Shanlax Int. J. Educ.*, vol. 8, no. 2, hal. 21–24, 2020, doi: 10.34293/education.v8i2.1736.
- [4] A. C. Sari, R. Hartina, R. Awalia, H. Irianti, dan N. Ainun, "Komunikasi dan Media Sosial," *J. Messenger*, vol. 3, no. 2, hal. 69, 2018.
- [5] L. Komala, *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- [6] A. Anas, "Siswa SMA Belajar *Maharah Istima*'," *Ilmu-ilmu Kependidikan dan Bhs. Arab*, vol. 7, hal. 7823–7830, 2019, doi: 10.24952/thariqahilmiah.v7i01.1866.
- [7] S. Lestari, "Penggunaan Media *YouTube* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan *Maharah Al-Kalam* Bahasa Arab," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, hal. 1349–1358, 2022.
- [8] W. Wahyudin, "Belajar *Maharah Istima*' bagi non-penutur asli," *IJ-ATL (International J. Arab. Teach. Learn.*, vol. 3, no. 2, hal. 61–75, 2020, doi: 10.33650/ijat.v3i2.1068.
- [9] S. Handayani, Sri, "Pemanfaatan Video Animasi *YouTube* Untuk Meningkatkan Pengembangan *Maharah Istima* ' Bahasa Arab," *Tatsqifty J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 2, hal. 105–116, 2022, doi: 10.30997/tjpba.v3i2.6138.
- [10] A. Tabrani, "*Maharah Kalam*: Sejarah dan Cara Mempelajari Serta Mengajarkannya," *Imtiyaz J. Pendidik. dan Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, 2019, doi: 10.29300/im.v3i1.2094.
- [11] I. Ali, *Maharah itabah model pengajarannya*. Alukah.net, 2013.
- [12] Syukran, M. S. Bengi, dan J. M. Husna, "Mempelajari *Maharah Qira'ah* dalam Bahasa Arab," *Salmiya J. Kaji. Agama Islam 2*, vol. 2, no. 1, hal. 21–39, 2022.
- [13] M. Yaumi, "Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial," *Донну*, vol. 5, no. December, hal. 118–138, 2015.
- [14] P. Silmi, Munida Qonita Rachmadyanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Sparkol Videoscribe tentang Persiapan Kemerdekaan RI SD Kelas V," hal. 486–495, 2018.
- [15] A. Syarofi dan S. Syuhadak, "Audio-Visual Based Arabic Learning Through Social Media: *YouTube*, Tiktok, Instagram, Facebook," *Kitaba*, vol. 1, no. 1, hal. 1–11, 2023, doi: 10.18860/kitaba.v1i1.20901.
- [16] S. Nudini dan D. Wardana, "Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4," vol. 08, no. September, 2023.
- [17] Naidah, A. Abbas, dan Kaharuddin, "Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Nursa*, vol. 4, no. 2, hal. 276–289, 2023.
- [18] prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *metodologi penelitian pendidikan*, 13 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- [19] salma, "Penelitian Deskriptif: Pengertian, Karakter, Ciri-Ciri dan Contohnya," *duniadosen.com*, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>. [Diakses: 23-Feb-2023].
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian ualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [21] M. B. Miles dan A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 1 ed. London: SAGE, 1994.
- [22] J. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3 ed. Thousand Oaks: SAGE Publisher, 2014.
- [23] D. Handayani, "Pemanfaatan *YouTube* pada saat pandemi COVID-19 untuk media pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan vocabulary dan pemahaman siswa," *JUPENDIK J. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, hal. 12–18, 2020.
- [24] Rokhmawati, D. Mahmawati, dan K. D. Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)," *Joedu J. Basic Educ.*, vol. 02, no. 01, hal. 4, 2023.
- [25] I. Rohhani, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya," vol. V, no. 2, hal. 266–278, 2021.
- [26] I. Soulisha *et al.*, *Evaluasi Pembelajaran*, vol. 5, no. 3. 2022.

- [27] M. Haryadi, "Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar," *J. Komun. Has. Pemikir. dan Penelit.*, vol. 5, no. 1, hal. 135–159, 2019.
- [28] J. Juitania dan I. G. A. Indrawan, "Dampak Penggunaan Konten *YouTube* terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.30998/sap.v5i1.6539.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.